

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN IHSG TERHADAP DANA PIHAK KETIGA MASYARAKAT PADA PERBANKAN INDONESIA

Metha Dwi Apriyani¹

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang

Keyword	Abstract
<p><i>Work Ethic, Entrepreneurial Competence, Performance of UMKM Players.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat inflasi, Tingkat Suku Bunga BI Rate dan IHSG terhadap dana pihak Ketiga Masyarakat pada Perbankan Indonesia. Variable yang menjadi focus penelitian ini adalah perubahan Tingkat Inflasi(X1), Tingkat Suku Bunga SBI(X2) dan IHSG(X3) ketiga variable ini di duga pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Masyarakat pada Perbankan Indonesia. Metode Penelitian berdasarkan hasil akhir yang terlebih dahulu diuji dalam beberapa tahap yaitu analisa Stasioner, data time series, Uji Kointegrasi, Hasil estimasi error corection model (ECM), Ujiasumsi klasik dan selanjunya analisa ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan IHSG berpengaruh terhadap dana pihak ketiga masyarakat pada perbankan Indonesia telah dapat menjawab hipotesis penelitian yang di rumuskan yaitu teruji dan di terima. Dari hasil penelitian ini variable inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan, Sukun bunga SBI dalam jangka panjang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah dana Pihak Ketiga di Perbankan nasional. Tetapi dalam jangka panjang Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang negative terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga dalam Perbankan Indonesia</p>

© 2021 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang, Indonesia dituntut untuk terus membangun dan mengembangkan potensi yang ada. Pada dasarnya prioritas pelaksanaan pembangunan di indonesia adalah kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Salah satu fokus kebijakan pemerintah dewasa ini adalah memacu pertumbuhan ekonomi bukanlah hal yang gampang, banyak variable yang mempengaruhi antara lain faktor modal. Bertahannya perekonomian Indonesia pada krisis global pada tahun 2008-2009 lalu memberikan peluang makin membaiknya pertumbuhan ekonomi ditahun-tahun mendatang. Pemerintah menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun ke depan bisa sesuai target 7% disaat dunia mengalami krisis dan negara-negara lain mengalami penurunan tingkat ekonomi, perkonomian Indonesia justru tumbuh 4%.

Banyak pasar ekonomi khawatir terhadap peningkatan utang luar negeri yang semakin besar, cepat dan beragam dan telah melampaui batas-batas aman yang menjadi ukuran umum (batas aman stok pinjaman luar negeri adalah 50% dari PBD dan untuk debt servis rasio adalah antar 20-30% dari nilai ekspor). Kesadaran yang kuat untuk mengurangi ketergantungan pada hutang luar negeri muncul setelah mengalami krisis ekonomi tahun 1997. Selain itu, pemerintah juga menargetkan rasio hutang setelah PBD sebesar 35-40%.

Faktor tingkat suku bunga tampaknya juga mempunyai pengaruh terhadap mobilitas dana masyarakat melalui tabungan domestik. Sejak deregulasi perbankan 1983. Dimana perbankan di beri kebebasan untuk menentukan tingkat suku bunga menyebabkan tingkat suku buka deposito dan tabungan lebih tinggi . Dengan kondisi seperti ini para pelaku ekonomi akan mempertimbangkan penempatan portofolionya pada komponen-komponen tabungan dan

deposito. Akhirnya semua ini akan menyebabkan peningkatan pada tabungan masyarakat. Perkembangan tingkat suku bunga SBI dan jumlah dana pihak ketiga masyarakat determinan penting dari tabungan adalah faktor ketidakpastian yang sering dengan laju inflasi. Di negara sedang berkembang, inflasi dapat menekan tingkat tabungan karena dorongan untuk melakukan pengeluaran untuk barang-barang tahan lama sehingga akan menurunkan tingkat tabungan. Inflasi akan mendorong orang mengganti aset nominal menjadi aset riil.

Selain itu Indeks Saham Gabungan Sipi Saham diperkirakan memiliki pengaruh yang cukup besar dengan jumlah tabungan masyarakat diperbankan. Semakin maraknya industri reksadana di Indonesia saat ini membuat masyarakat memiliki alternatif lain menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap jumlah DPK perbankan. Jika Indeks Saham Gabungan dibursa saham mengalami peningkatan, maka masyarakat akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan kelebihan dana yang dimilikinya dengan membeli saham ketimbang menyimpannya diperbankan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Bank

Pengertian bank UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 1998:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat masyarakat.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Definisi bank pada angka (1) diatas memberikan tekanan bahwa bank dalam mengajukan usahanya menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata mata memperoleh keuntungannya yang sebesar-besarnya bagi pemilik bank tapi juga kegiatannya itu harus pula

peningkatan taraf hidup masyarakat. Definisi tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia.

Selanjutnya, definisi bank umum angka (2) diatas pada dasarnya merupakan penekanan pada fungsi tambahan bank umum dalam hal pemberian pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan definisi ini dapat disimpulkan bahwa hanya bank umumlah yang dapat menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut. Inilah pula yang menjadikan perbedaan prinsip antar bank umum dengan BPR.

Bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan

Benda-benda berharga membiayai usaha perusahaan dan lain-lain (A. Abdurrachman, Ensiklopedia ekonomin dan keuangan dan perdagangan).

Sedangkan menurut UU No.14/1967 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan, Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan menurut undang-undang tersebut ialah "semua badan yang memaluli kegiatan-kegiatan di bidang keuangan, menarik uangb serta menyalurkannya pada masyarakat".

Dalam bukunya manajemen perbankan, Ir. Drs. Lukman Dendawijaya.M.M mengemukakan pengertian bank bahwa "bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya adalah sebagai perantara keuangan (Finansial Intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (sarplus unit)"(Dendawijaya,2001).

Fungsi dan Usaha Bank Umum

Bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.
5. Usaha bank.

6. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh pihak bank umum menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut:
 1. Menghimpun dana dari masyarakat
 2. Memberikan kredit
 3. Memerbitkan surat pengakuan hutang
 4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di aksep oleh bank
 - Surat pengakuan utang
 - Kertas perbandaharaan negara dan surat jaminan perintah
 - Sertifikat bank Indonesia (SBI)
 - Obligasi
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
 - Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun
 5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana komunikasi maupun dengan wesel unjuk , cek atau sarana lainnya.
 7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau pihak ketiga
 8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (custodian)
 10. Melakukan penetapan dana dari menambah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
 11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua bagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang di beli tersebut wajib di cairkan secepatnya.
 12. Melakukan kegiatan anjak piutang (factoring), kartu kredit dan kegiatan wali amanat (trustee)
 13. Menyediakan kegiatan lain misalnya kegiatan dalam valuta asing, melakukan bank penyertaan modal pada atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, model ventura, perusahaan efek, dan asuransi, dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit
 14. Kegiatan yang lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang di himpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika di dibandingkan sumber dana lainnya, selain itu dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah, ATM dan pelayanan yang memuaskan. Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlahnya yang tidak terbatas, bail berasal daro perseorangan (rumah tangga), perusahaan maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugian lainnya adalah biasanya relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana modal sendiri, misalnya untuk biaya bunga atau biaya promosi. Ada 3 jenis simpanan pada bank sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu :

- Giro atau demand deposit sering juga di sebut cheking account adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat tersebut, maka giro-giro ini merupakan sumber dana yang labil bagi bank. Bagi pihak nasabah rekening giro dengan sifat penarikannya

tersebut akan sangat membantu dan merupakan alat pembayaran lebih efisien dalam melakukan suatu transaksi.

Untuk menghitung besarnya jasa giro bank membrikan kepada nasabahnya dapat dilakukannya dengan menggunakan tingkat bunga jasa giro Bank ABC misalnya untuk setiap saldo giro nasabah sebagai berikut:

Saldo Giro	Jasa Giro
Rp 0 - Rp 5 juta	0%
Rp 5 juta -Rp 20 juta	4.0%
Rp 20 juta - Rp 50 juta	4,5%
Rp 50 juta - Rp 100 juta	5,0%
Rp 100 juta - keatas	6,0%

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, maka perhitungan jasa giro untuk suatu rekening giro dengan saldo Rp. 75 juta dapat dilakukan sebagai berikut:

Sistem Bunga Tunggal:

$$\begin{aligned}
 \text{Jasa giro} &= \text{Rp } 75 \text{ juta} \times 5\% = \text{Rp. } 10.273.97 \\
 &\quad 365 \\
 &= \text{Rp } 50 \text{ juta} \times 4.5\% = \text{Rp } 6.164,38 \\
 &\quad 365 \\
 &= \text{Rp } 5 \text{ juta} \times 0,5\% = \text{Rp } 684,93 \\
 &\quad 365 \\
 \text{Total Jasa Giro} &\text{ Rp } 9.041,09
 \end{aligned}$$

- Deposito (Time Deposito)

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan (pihak ketiga) dengan bank yang bersangkutan. Dilihat dari sudut biaya dana, maka dana yang bersumber dari simpana dalam bentuk deposito ini merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan.

Dalam praktiknya terdapat 3 jenis deposito yaitu :

Deposito berjangka adalah deposito yang di buat atas nama dan tidak dapat di pindah tangankan.

Deposito berjangka (*time deposito*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilaksanakan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank.

Sumber dana ini memiliki ciri-ciri pokok pokok yaitu jangka waktu penarikannya tetap, oleh karena itu sering disebut fixed deposit umumnya memiliki jangka waktu tempo 1 bulan , 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Deposito berjangka ini dapat di tarik atau di luangkan pada saat jatuh temponya oleh pihak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito. Oleh karena itu deposito berjangka merupakan simpanan atas nama. Selanjutnya, deposito yang di tarik oleh deponan sebelum jangka waktu jatuh temponya sebagaimana yang di perjanjikan, bank mengenakan penalti kepada deponan dan hak pendapatan bunga tidak di perhitungkan oleh pihak bank atas deposito berjangka tersebut.

Untuk mempermudah nasabah dalam hal perpanjangan jangka waktu depositonya, bank memberikan fasilitas perpanjangan secara otomatis atau

Automated rollover. Perpanjang deposito tersebut akan berlaku bunga deposito bunga deposito baru. Fasilitas seperti ini biasanya di berikan bank atas permintaan nasabah. Untuk mempermudah dan menguntungkan nasabah, biasanya deponan membuka rekening simpanan misalnya, tabungan pada bank yang bersangkutan sehingga bunga deposito pada saat jatuh tempo langsung dapat ditransfer kerekening tabungan deponan yang bersangkutan. Begitu seterusnya sampai deponan memutuskan untuk tidak memperpanjang lagi depositonya tersebut. Namun bagi bank yang tidak menghendaki hasil bunganya ditransfer kerekening lain dan tidak diambil, maka bunga deposito tersebut akan menambah jumlah pokok deposito nasabah.

Disis bank sumber dana deposito berjangka ini di golongkan sebagai dana mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Namun keuntungan bagi bank adalah penyediaan likuiditas untuk kebutuhan penarikan dana ini hampir dapat diprediksi secara akurat. Jenis simpanan dalam bentuk deposito berjangka lebih disenangi oleh nasabah atau masyarakat karena menawarkan tingkat bunga yang reltif lebih tinggi di bandingkan giro atau jenis simpanan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sumber dana bank yang umunya didominasi oleh deposito berjangka.

Perhitungan bunga deposito berjangka dapat dilakukan dengan menggunakan asumsi berikut :

Jumlah deposito berjangka: Rp.100.000.000,-

Jangka waktu : 3 bulan

Tingkat bunga : 8% p.a

Jumlah bunga = (Rp 100.000.000,- x 90 hari
(3bulan) x 8%) : 365 hari (1 tahun)

= Rp. 1.972.602,- potong pajak 20%

= Rp. 1.578.081,- hasil bersih deposito

b. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah deposito yang di terbitkan atas unjuk dan dapat dipindahkan tangankan atau di perjual belikan serata dapat dijadikan sebagai jaminan bagi pemohon kredit.

Sertifikat deposito atau certificate of deposit sering disingkat CD. Bentuk simpanan ini khususnya dalam masyarakat perbankan Indonesia sampai saat ini, belum begitu populer sebagaimana deposito berjangka dan tabungan. Oleh karena itu, dana perbankan yang bersumberdari jenis simpanan ini jumlahnya relatif lebih kecil dibandingkan sumber dana lainnya. Kurang populernya CD sebagai instrumen simpanan oleh masyarakat antara lain di sebabkan adanya ketentuan yang mengharuskan bank-bank memperoleh izin lebih dahulu dari BI bagi bank-bank yang menerbitkan CD. Pemberian izin tersebut oleh BI antara lain dikaitkan dengan persyaratan tingkat kesehatan bank yang harus di penuhi. Namun sejak dilakukannya deregulari pakto 27, 1998 setiap bank dapat menerbitkan sertifikat deposito sebagai instrumen penghimpunan dana tanpa perlu izin BI lebih dahulu, cukup dengan memberitahukan saja.

Setifikat of deposit memiliki karakteristik anantara lain sebagai berikut :

1. Di terbitkan oleh bank unjuk dan dengan jangka waktu tertentu.
2. Dapat di perjual belikan (negotiable)
3. Merupakan instrumen pasar uang
4. Bunga di bayarkan dimuka (discounted basis)
5. Dapat dijadikan jaminan

Dari karakteristik tersebut diatas dapat dilihat secara jelas perbedaan antara Deposito berjangka dengan sertifikat deposito. Dari sisi nasabah, deposito berjangka di terbitkan atas

nama sementara CD diterbitkan atas unjuuk. Untuk menghitung penjualan CD oleh bank secara diskonto dapat dilakukan dengan menggunakan rumus true discount sebagai berikut :

$$P = \text{Face Value} \times \frac{360}{360 \text{ hari} + (r \times t)}$$

Dimana P = Procced

Foce Value + Nilai nominal CD

r = Tingkat bunga

t = Jangka waktu jatuh tempo

ilustrasi perhitungan dapat dilakukan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

Nilai Nominal CD = Rp.100.000.000,-

Tingkat bunga = 15% p.a

Jangka waktu jatuh tempo = 90 hari (3bulan)

$P = \text{Rp.100.000.000,-} \times \frac{360 \text{ hari}}{360 \text{ hari} + (15\% \times 90 \text{ hari})} = \text{Rp.90.638.554,-}$

$360 \text{ hari} + (15\% \times 90 \text{ hari})$

Dari ilustrasi diatas, nasabah yang akan menyimpan dananya dalam bentuk CD (membeli CD yang di terbitkan oleh bank) dengan nilai nominal Rp. 100.000.000,- tidak perlu membayar sebesar jumlah tersebut tapi hanya membayar Rp.90.638.554,- Kemudian pada saat jatuh tempo (90) bank akan membayar kepada si pembawa nilai nominal CD.

c. Deposito on call

Deposito on call adalah deposito yang saat penarikannya harus di beritahukan telebih dahulu kepada bank pada waktu yang di tetapkan sesuai dengan kebijakan dan peraturan bank yang bersangkutan. Biasanya hanya digunakan untuk deposan yang memiliki uang dalam jumlah besar dan sementara waktu belum di gunakan.

Jenis simpanan ini sering pula disebut dengan deposito harian yaitu simpana pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan lebih dahulu sesuai dengan kesepakatan pihak bank dengan nasabah. Pemberitahuan nasabah kepada bank untuk penarikan tersebut dapat dilakukan misalnya sehari, tiga hari, seminggu atau jangka waktu lainnya yang di sepakati. Jangka waktu keharusan pemberitahuan penarikan ini sangat di pengaruhi oleh besar

kecilnya dana yang akan di tarik. Biasanya, semakin besar jumlah dana yang akan di tarik semakin lama pula jangka waktu pemberitahuan sebelumnya yang di haruskan.

Instrumen penghimpunan dana ini pada prinsipnya merupakan perpaduan antara rekening giro dengan deposito berjangka. Tingkat bunganya pun relatif lebih rendah dari deposito berjangka dan lebih tinggi dari giro. Jenis simpanan ini umumnya digunakan oleh nasabah yang kebutuhan dananya atau transaksi usahanya tidak terjadi setiap hari. Jenis simpanan ini bagi bank merupakan sumber dana yang penarikannya dapat di prediksi.

III. METODE PENELITIAN

I. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk memecahkan masalah data time series yang tidak stasioner. Sebagai dasar pendekatan kointegrasi adalah bahwa sejumlah data time series yang menyimpang rata-ratanya dalam jangka pendek, akan bergerak bersama-sama menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Granger (1987) mencatat bahwa kombinasi linear dari dua atau lebih series yang tidak stasioner mungkin stasioner.

Intepretasi ekonomi dari kointegrasi adalah bahwa jika dua series atau lebih berkaitan untuk membentuk hubungan keseimbangan jangka panjang, maka walaupun masing-masing series tersebut tidak stasioner mereka akan senantiasa akan bergerak bersama –sama sepanjang waktu dan perbedaan diantara mereka akan senantiasa stabil (Harris:1999:22).

Persyaratan umum untuk menerapkan teknik kointegrasi adalah keharusan adanya kesamaan orde integrase diantara variabel-variabel yang akan dipakai dalam model regresi kointegrasi (Insukindo),1992:262)..

Untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi atau hubungan keseimbangan jangka panjang diantara dua atau lebih variabel, dilakukan uji kointegrasi prosedur Johansen.

Prosedur dari pengujian ini dengan prosedur johansen adalah sebagai berikut (Enders,1995:396-400) :

1. Uji semua variabel untuk mengetahui orde integrase dari masing-masing variabel.
2. Estimasi Vector auto regression dengan menggunakan level data (undifference data)
3. Dengan menggunakan panjang lag yang sama, variabel kemudian diuji dengan menggunakan Vektor autoregresion (VAR)

Prosedur selanjutnya dari Johansen test adalah melakukan pengujian terhadap hipotesi $H_0 : \pi = 0$. Jika hasil pengujian tidak menolak hipotesis nol, maka variabel dikatakan berkointegrasi.

2. Uji Error Correction Model

ECM akan berbentuk seperti berikut :

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_t + \alpha_2 u_{t-1} + \varepsilon_t \dots (1)$$

Dimana Δ merupakan operator *first difference*, ε_t adalah *random error term*, dan $u_{t-1} = (Y_{t-1} - \beta_1 - \beta_2 X_{t-1})$, merupakan nilai selang satu periode residual (one-lag error) dari persamaan regresi peubah-peubah yang terkointegrasi.

Rumusan ECM yang akan diuraikan pada studi ini mengacu pada Domowitz dan Elbadawi (1987) yang menurunkan ECM dari fungsi biaya kuadrat periode tunggal. Untuk membentuk ECM, mula-mula dibentuk fungsi umum dari hubungan antara variabel pada tingkat yang diinginkan adalah misalnya :

$$Y_t = a_0 + a_1 X_{1-t} + a_2 X_{2t}$$

Dimana Y_t adalah keseimbangan jangka panjang yang diinginkan dari X_{it} yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhinya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa hasil dan pembahasan akan disajikan berdasarkan hasil akhir yang telah terlebih dahulu diuji dalam lima tahap, yaitu analisa stasioneritas data time series, uji kointegral, hasil estimasi error correction model (ECM), uji asumsi klasik dan selanjutnya analisa ekonomi.

Perkembangan Deskriptif Dana Pihak Ketiga Perbankan Nasional

Selama tahun 2000, dana pihak ketiga perbankan yang berhasil dihimpun oleh perbankan mengalami peningkatan sebesar 13,2% dari jumlah DPK tahun 1999 sehingga menjadi

Rp. 699,1 triliun. Peningkatan ini meliputi seluruh jenis simpanan rupiah dan valuta asing.

Pada tahun 2001, dana pihak ketiga perbankan yang berhasil dihimpun oleh perbankan mengalami peningkatan sebesar 14,1% sehingga menjadi Rp.797.4 triliun. Peningkatan ini meliputi seluruh jenis simpanan baik dalam rupiah maupun valuta asing.

Pada akhir tahun 2002 jumlah dana pihak ketiga perbankan mengalami peningkatan sebesar 4,8% dari tahun sebelumnya menjadi Rp.835,8 triliun. Namun demikian meningkatnya jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan. Penurunan ini tak lepas dari akibat menurunnya suku bunga pinjaman perbankan sejalan dengan adanya penurunan suku bunga SBI.

Demikian juga pada tahun 2003 DPK perbankan terus mengalami peningkatan meskipun demikian pertumbuhannya melambat. Perlambatan ini tak lepas dari berkurangnya kapitalisasi bunga simpanan perbankan seiring dengan laju penurunan suku bunga SBI.

Demikian juga pada tahun 2004, perkembangan DPK masih diwarnai adanya pergeseran simpanan dari deposito ke tabungan dan giro. Memasuki tahun 2009-2010 Suku Bunga SBI cenderung Stabil dikisaran 6.5% p.a, diikuti juga dengan laju Inflasi yang stabil.

Uji Akar-akar Unit

Untuk menguji unit root ini digunakan analisa **Augmented Dickey-Fuller** (ADF). Setiap variabel diuji, dan jika ditemukan bahwa variabel tidak stasioner/unit root, maka pengujian dilanjutkan untuk nilai variabel pada *first difference-nya*.

Menurut Haris (1999) model yang mengandung variabel yang tidak stasioner sering menimbulkan masalah spurious regression, dimana hasil estimasi yang didapatkan dari model tersebut secara statistic signifikan tetapi pada kenyataan secara ekonomi tidak memiliki arti apapun.

Pengujian Akar-akar Unit Taraf Level

Langkah-langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan model regresi ECM adalah dengan melakukan uji akar-akar unit pada tiap-tiap variabel.

Pengujian unit root dengan ADF test dilakukan dengan membandingkan nilai ADF statistic dengan *critical value* MacKinnon pada derajat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Adapun cara pengujian unit root ADF test adalah :

H_0 = Unit root,

H_a = bukan H_0

Adapun hasil pengujian *unit root* ADF test pada variabel-variabel data yang digunakan dalam model adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji akar unit level (0)

	Nilai ADF test	Keterangan
LnDPK	-0.108817	Unit root
LIHSG	0.446552	Unit root
Inf	-7.649733	No unit root*
SBI	-0.958705	Unit root

	Konstan tanpa trend
CV Mc Kinnon (1%)	-3.521579
CV Mc Kinnon (5%)	-2.901217
CV Mc Kinnon (10%)	-2.587981

Keterangan : * stasioner pada α (1%), ** stasioner pada α (5%), *** stasioner pada α (10%)

Pengujian Akar-akar Unit Taraf First Difference

Uji derajat Kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit, sebagai konsekuensi dari tidak terpenuhinya asumsi stasioneritas pada derajat nol pada beberapa variabel penelitian yaitu Log DPK, Log IHSG, dan SBI. Setelah mengetahui pada uji akar-akar unit tingkat level ternyata ada beberapa data yang tidak stasioner maka selanjutnya data akan dideferensiasikan tingkat pertama dengan tujuan untuk memperoleh data seluruhnya stasioner.

Uji Kointegrasi

Variabel-variabel dapat dikatakan berkointegrasi jika terdapat kombinasi linear diantara variabel-variabel yang tidak stasioner, tetapi residual dari kombinasi tersebut harus stasioner. Namun demikian dalam penelitian ini, dari hasil uji stasioneritas terhadap variabel-variabel penelitian terhadap dua macam data variabel penelitian yang stasioner pada taraf level dan stasioner pada derajat satu.

Tabel 9. Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test				
Hypothesized		Trace	5 Percent	1 Percent
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Critical Value
None **	0.621322	189.8466	104.94	114.36
At Most 1 **	0.549822	119.9296	77.74	85.78
At Most 2 **	0.304497	62.46545	54.64	61.24
At Most 3 **	0.286677	36.32077	34.55	40.49
At Most 4 **	0.104136	11.99761	18.17	23.46
At Most 5 **	0.055091	4.080011	3.74	6.4

*(**) denotes rejection of the hypothesis at the 5%(1%) level

Trace test indicates 4 cointegrating equation (s) at the 5% level

Trace test indicates 3 cointegrating equation (s) at the 1% level

Pengujian kointegrasi ini menggunakan metodologi Johansen's cointegration test.

Persyaratan lain yang dibutuhkan untuk menunjukan bahwa diantara variabel-variabel yang diteliti berkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan DPK tersebut, dimana residual dari persamaan tersebut harus stasioner.

Selanjutnya dari hasil uji kointegrasi dengan prosedur Johansen setelah dinormalisasi, yang menghasilkan persamaan LDPK jangka panjang sebagai berikut :

$$\text{LnDPK} = 0.082377 \text{ lnIHSG} - 0.0811 \text{ INF} - 0.01625 \text{ SBI}$$

$$t\text{-hit } (-3.01637) \quad (8.991463) \quad (5.721.831)$$

Dari hasil uji kointegrasi dengan prosedur Johansen yang dinormalisasi diperoleh bahwa hampir seluruh variabel memiliki tanda yang sesuai dengan teori ekonomi, kecuali variabel inflasi yang mempunyai arah berlawanan tersebut terhadap masing-masing variabel penjelasannya.

Elastisitas parsial dari aliran LDPK terhadap produk domestik bruto, IHSG, Exchange rate, Suku Bunga SBI dan inflasi.

Model Korelasi Kesalahan

Untuk mendapatkan ilustrasi mengenai pengaruh dinamika jangka pendek dari masing-

masing peubah dengan menggunakan analisa pendekatan error correction model ECM, Sedangkan bagaimana model persamaan dibentuk dalam jangka pendeknya, selanjutnya akan dianalisa masing-masing dari persamaan dengan menggunakan metode General to Spesific ECM terhadap model sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Model Korelasi Kesalahan

Dependent Variabel : DLDPK

Method : Least Squares

Date : 01/09/07 Time : 02:17

Sample (adjusted) : 2000:02 2006:03

Included observations : 74 after adjusting endpoints

Variabel	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLIHSG	0.010496	0.021320	0.492298	0.6241
DSBI	-0.002610	0.001643	-1.588125	0.1170
DINF	-0.002505	0.000981	-2.553730	0.0129
ECT(-1)	-0.055715	0.024668	-2.258622	0.0272
C	0.007912	0.001343	5.892084	0.0000
R-squared	0.523914	Mean dependent var		0.007723
Adjusted R-squared	0.481280	S.D. dependent var		0.014697
S.E. of regression	0.010585	Akaike info criterion		-6.168904
Sum squared resid	0.007507	Schwarz criterion		-5.950952
Log likelihood	235.2494	F-statistic		12.28850
Durbin-Watson stat	2.183024	Prob (F-statistic)		0.000000

Hasil Error Correction Model (ECM) yang terbaik dari data yang tersedia adalah sebagai berikut :

$D(\text{LnDPK}) = 0.010496 D(\text{LnIHSG}) - 0.00261 D(\text{SBI}) - 0.002505 (\text{INF})$

t-hit (0.492298) (-1.588125)(-2.55373)

$R^2 = 0.523914$

Adj = 0.481280

S.E = 0.010585

$$D.W = 2.183024$$

Uji Pelanggaran Asumsi Klasik

Dari ketiga uji (t, f, R^2) maka diketahui bahwa model-model dalam persamaan perilaku Dana Pihak Ketiga Perbankan secara statistic sudah memenuhi syarat, sehingga dapat digunakan sebagai langkah untuk melakukan analisa lebih lanjut.

Pelanggaran asumsi gangguan didistribusikan menurut distribusi normal tidak terlalu berpengaruh pada keabsahan hasil regresi, jika hanya menjadi tujuan adalah untuk keperluan estimasi saja, karena estimator OLS yang diperoleh masih bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)

Secara teori diketahui bahwa untuk hasil penaksiran terhadap persamaan OLS kointegrasi jangka panjang sudah memenuhi kondisi BLUE (*Best, Linier, and Unbiased Estimation*) yang mengandung arti bahwa secara uji validitas tidak terjadi Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokolerasi. Dan berdasarkan ECM menunjukkan bahwa data yang dianalisa untuk semua variabel yang diestimasi sudah stasioner pada beda satu, maka dengan demikian baik secara validitas OLS dan ECM model penelitian dapat memberikan implikasi lebih jauh.

Uji Multikolinieritas

Tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas pada persamaan regresi (multikolinieritas). Pelanggaran asumsi ini maka nilai koefisien sulit diprediksi atau bahkan apabila dalam persamaan regresi terjadi *perfect multicollinierity* maka nilai koefisien tidak dapat ditentukan, dan nilai *standart error* menjadi tidak terhingga. Salah satu indikasi terjadinya multikolinieritas yaitu R^2 tinggi tetapi banyak variabel yang tidak signifikan dalam persamaan regresinya.

Uji Autokorelasi

Kolerasi serial atau autokolerasi adalah kolerasi antara kesalahan (error) tahun t dengan kesalahan tahun $t-1$. Cara untuk mendeteksi adanya serial correlation yaitu dengan melakukan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test dengan membandingkan antara nilai Obs*R-

squared dengan X^2 (chi-squared) tabel. Jika nilai Obs*R-squared lebih kecil dari X^2 tabel, maka tidak ada autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tidak terpenuhinya asumsi homoskedastisitas (atau terjadinya heteroskedastisitas) yaitu varians dari disturbance e_i tidak konstan, menyebabkan estimator yang dihasilkan (koefisien variabel bebasnya) tidak efisien, yang berarti variansnya tidak minimum. Dalam analisa thesis ini, uji heteroskedastisitas diperlukan mengingat dalam periode penelitian memasukkan waktu krisis yang memungkinkan akan menyebabkan terjadinya pergerakan nilai variabel berubah sangat drastic, perubahan nilai data variabel yang sangat drastic kemungkinan menyebabkan terjadinya varians yang berubah.

Langkah yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji White Heteroskedasticity, dengan membandingkan antara nilai Obs*R-squared dengan X^2 (chi-squared) tabel. Jika nilai Obs*R-squared lebih kecil dari X^2 tabel, maka tidak akan heteroskedastisitas.

Analisa dan Inprensi Ekonomi

Analisa Ekonomi dilakukan dengan melakukan interpretasi terhadap hasil temuan pengujian data penelitian. Dari uji kointegrasi *Johansen Multivariate* dan *Error Correction Model* untuk persamaan investasi asing langsung diatas kita bias menginterpretasikan hasil estimasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek, adalah sebagai berikut :

- Indeks Harga Saham Gabungan

Dalam jangka panjang Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga dalam perbankan nasional. Hal ini sesuai dengan sebagian besar teori-teori ekonomi, dimana apabila terjadi kenaikan pada return saham-saham di pasar bursa, masyarakat akan cenderung memilih untuk menanamkan sahamnya dalam bentuk investasi saham. Pada saat return saham turun, masyarakat akan enggan untuk menginvestasikan dananya dalam pasar saham karena beranggapan return saham yang akan mereka terima tidak akan sebanding dengan resiko rugi yang mungkin saja akan mereka alami.

- Suku Bunga SBI

Suku bunga SBI dalam jangka panjang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga di perbankan nasional. Peningkatan dalam suku bunga SBI akan menyebabkan seluruh perbankan nasional untuk cenderung meningkatkan tingkat suku bunganya. Penurunan dalam suku bunga perbankan baik suku bunga deposito ataupun suku bunga tabungan akan menyebabkan masyarakat kurang tertarik untuk menyimpan dananya diperbankan.

- Inflasi

Dalam penelitian ini variable inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil temuan ini jelas berbeda dengan hipotesis awal penelitian kami yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negative terhadap jumlah dana pihak ketiga dalam perbankan nasional. Dalam beberapa penelitian yang sebagian besar dilakukan di negara-negara yang sedang berkembang tersebut menemukan bahwa peningkatan pada tingkat inflasi akan menyebabkan kenaikan pada jumlah dana pihak ketiga perbankan. Hal ini disebabkan karena prinsip menghindari resiko yang dianut oleh sebagian besar masyarakat di negara-negara sedang berkembang karena adanya ketidakpastian yang disebabkan oleh peningkatan inflasi.

V. PENUTUP

Hasil penelitian tentang analisis pengaruh perubahan Inflasi, Suku Bunga SBI, dan IHSG terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Masyarakat di Perbankan Nasional, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap jumlah DPK perbankan dalam jangka panjang. Artinya kenaikan pada IHSG sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada jumlah DPK perbankan sebesar 0,082377%. Sedangkan dalam jangka pendek variable IHSG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dalam penurunan jumlah DPK perbankan.

Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap jumlah DPK perbankan dalam jangka panjang adalah signifikan dan positif. Ini artinya adalah perubahan pada suku bunga SBI sebesar 1% akan menyebabkan perubahan dalam jumlah DPK perbankan sebesar 0,01625%. Dalam jangka

pendek suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Sedangkan Inflasi ternyata memiliki pengaruh yang signifikan positif dalam jangka panjang terhadap jumlah DPK perbankan. Koefisien dari inflasi bernilai 0,0811, yang artinya kenaikan inflasi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan dalam jumlah DPK sebesar 0,0811%. Sedangkan dalam jangka pendek inflasi akan memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap perubahan dalam kenaikan jumlah DPK perbankan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriliani, dkk. 2016. Pengaruh Kompetensi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha. **Jurnal Manajemen Teknologi**. Vol. 16. No.1. 2017, 46-61
- Azizah, dkk . 2016. Pengaruh etos kerja terhadap Kinerja pegawai pada dinas koperasi, Usaha mikro, kecil dan menengah Provinsi Sulawesi Tenggara. **Jurnal Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik** Vol 7, No 2 (2016). ISSN: 2502-5589
- Darojat, Tubagus A. 2015. **Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Budaya Kerja Kuat**. Bandung: PT Refika Aditama,
- Dessler, Gary. 2016. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Salemba. Empat.
- Edy, Sutrisno, 2016. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Fithri, Prima. 2016. **Analisis Kompetensi Kewirausahaan Industri Kecil Suku Cadang di Kota Padang**. Jurnal: Optimasi Sistem Industri.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan ke-8**, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handoko 2017. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P.2017. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heru, dkk. 2013. **Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Dasar Meraih Keunggulan Bersaing**. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Umar, Husein 2014. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kaswan. 2017. **Psikologi Industri dan Organisasi**. Cetakan 1, Bandung: Alfabeta.
- Mathis dan Jackson, 2015, **Manajemen Sumber Daya Manusia** Edisi 9, dialihbahasakan oleh Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie, Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, A. P. 2016. **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawira, Novan. 2015. **Pengaruh Kepribadian Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha**. Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia
- Priansa, Donni Juni. 2018. **Perencanaan dan Pengembangan SDM**. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2017. **Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja**. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sinamo, Jansen. 2011. **8 Etos Kerja Profesional**. Jakarta: Institut Dharma Mahardika.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi. Aksara.**
- Sudarmanto. 2015. **Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM**, edisi tiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo. 2017. **Manajemen Kinerja**. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2015. **Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- www.liputan6.com
- Yohanes Rante (2010) Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua **Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan**, VOL.12, NO. 2, September 2010: 133-141